

ANALISIS KETIMPANGAN WILAYAH DAN SEKTOR UNGGULAN DI PROVINSI GORONTALO TAHUN 2019-2021 DENGAN METODE INDEKS WILLIAMSON DAN LOCATION QUOTIENT

I Kadek Satria Arsana¹; Moh. Fiqri Hunta²; Mohamad Fadlun Lamusu³;
Revina Yasin⁴; Afivah Virgiani Putri Sadrach⁵

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bina Taruna Gorontalo

satriaarsana28@gmail.com¹; huntamohfiqri@gmail.com²; fadlunlamusu2003@gmail.com³;
yasinvinna3@gmail.com⁴; afivahsadrach@gmail.com⁵

ABSTRAK

Perekonomian di provinsi Gorontalo mengalami peningkatan dari tahun ke tahun akan tetapi pemerataannya tidak terjadi di kabupaten maupun kota yang ada di provinsi Gorontalo Untuk mengetahui pertumbuhan perekonomian dan ketimpangan wilayah provinsi Gorontalo tahun 2019- 2021 maka dilakukan penelitian dengan menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS). Analisis ini yang dengan metode Indeks Williamson (IW) dan *Location Quotient* (LQ). Peningkatan laju Pertumbuhan PDRB yang terjadi di Provinsi Gorontalo dari tahun ke tahun. Dengan begitu, dapat dinyatakan bahwa Provinsi Gorontalo mampu meningkatkan perekonomiannya pada tahun 2019, akan tetapi pada tahun selanjutnya mengalami penurunan diakibatkan pandemi covid-19. Provinsi Gorontalo Memiliki empat sektor lapangan usaha unggulan dari tujuh belas sektor, dan tujuh sektor lapangan usaha kategori tertinggal.

Kata Kunci: **Ketimpangan Wilayah, PDRB (Produk Domestik Regional Bruto), Indeks Williamson (IW), Location Quotient (LQ)**

ABSTRACT

Gorontalo province has increase in the field of economical from year to year. However, this distribution does not occur in regencies or cities. In the aims of discovering the economic growth and regional inequality in 2019-2021, this research was carried out using secondary data from the Central Statistics Agency (BPS). This analysis uses the Williamson Index (IW) and Location Quotient (LQ) methods. the GRDP growth rate that occurred from year to year was improved. Thus it can be stated that the ability to improve its economy in 2019, in the following year it experienced a decline due to the co-19 pandemic. Gorontalo Province has four leading business sectors out of seventeen sectors, and seven underdeveloped business sectors.

Keywords: Regional Inequality, GRDP (Gross Regional Domestic Product), Williamson Index (IW), Location Quotient (LQ)

PENDAHULUAN

Perekonomian di provinsi Gorontalo mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. akan tetapi pemerataannya tidak terjadi di kabupaten maupun kota yang ada di provinsi Gorontalo. Hal ini menjadi permasalahan untuk terwujudnya kesejahteraan hidup dan timbulnya ketimpangan ekonomi wilayah yang ada di Provinsi Gorontalo. Ketimpangan wilayah di provinsi Gorontalo pada tahun 2019 sangat rendah yaitu 0,14 namun terjadi peningkatan di tahun berikutnya yaitu 0,19 antara tahun 2020-2021.

Perekonomian di tingkat kabupaten dan kota mempengaruhi perekonomian di tingkat provinsi. Serta perbedaan kondisi demografis pada wilayah dan kandungan sumber daya alamnya maka dijadikan sebagai peluang untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat daerah. Dengan mengetahui sektor lapangan usaha memerlukan Analisis terhadap Location Quotient (LQ) pada setiap daerah di kabupaten dan kota yang ada di provinsi Gorontalo.

Untuk mengetahui pertumbuhan perekonomian dan ketimpangan wilayah provinsi Gorontalo tahun 2019-2021 maka dilakukan penelitian dengan menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS). Analisis ini yang dengan metode Indeks Williamson(IW) dan Location Quotient (LQ) untuk mengetahui perekonomian yang ada di Provinsi Gorontalo dan juga memberi gambaran pada masyarakat dan pemerintah serta lembaga yang terkait untuk mengetahui sektor basis/unggulan dalam mengembangkan potensi yang ada potensi yang ada untuk mewujudkan kesejahteraan perekonomian masyarakat daerah di Gorontalo.

Data sekunder yang diolah yaitu data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS)

Pusat, Dan BPS provinsi Gorontalo yaitu data PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) ADHK (Atas Dasar Harga Konstan) menurut Lapangan Usaha Provinsi Gorontalo, kabupaten/Kota, Jumlah Penduduk tahun 2019-2021, serta PDB (Produk Domestik Bruto) Indonesia. Dengan metode perhitungan yaitu sebagai berikut:

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode antara lain sebagai berikut:

1. Indeks Williamson

Dengan metode ini dapat dilakukan analisis dari ketimpangan ekonomi dalam hal ini PDRB per kapita dengan jumlah Penduduk yaitu disebut Analisis Indeks Williamson, dengan rumusnya sebagai Berikut :

$$IW = \frac{\sqrt{\sum_{i=1}^n (y_i - \bar{y})^2 \left(\frac{f_i}{n}\right)}}{\bar{y}} \quad 0 < IW < 1$$

Keterangan :

Iw = Indeks Williamson

Yi = PDRB pendapatan Daerah

\bar{Y} = Rata-rata PDRB perKapita daerah

Fi= Jumlah Penduduk daerah

n = Jumlah penduduk seluruh Daerah

2. Location Quotient (LQ)

Analisis LQ ini untuk mengkategorikan sektor lapangan usaha berdasarkan kontribusi dalam perekonomian pada suatu wilayah. Perhitungan analisis ini memerlukan data yang akurat maka dari itu data yang digunakan yaitu data 3 tahun berturut-turut, dengan rumus sebagai berikut:

$$LQ = \frac{P_{ik}}{P_{ip}}$$

Keterangan :

Pik = PDRB sektor i pada tingkat Provinsi

Pip = PDRB sektor i pada tingkat Nasional

LQ > 1 = Sektor Unggulan

LQ < 1 = Sektor Non Unggulan

pertumbuhan PDRB tertinggi menurut Kabupaten dan Kota periode 2019 terjadi di Kota Gorontalo sebesar 6,95% dan Kab Gorontalo Utara sebesar 6,70%. Sedangkan laju pertumbuhan ekonomi paling lambat terjadi di Kabupaten Gorontalo (6,20%).

HASIL PENELITIAN

1. Indeks Williamson

Dilihat pada table 1, bahwa laju pertumbuhan PDRB provinsi Gorontalo dari tahun 2019- 2021 mengalami penurunan angka yang cukup rendah, dengan laju pertumbuhan terendah yaitu pada tahun 2020 (-0,02%), dan mengalami peningkatan tahun 2021 (2,41%) dari tahun sebelumnya yaitu 6,40%.

Tahun	Provinsi Gorontalo
2019	6,40
2020	-0,2
2021	2,41

Tabel 1. Laju pertumbuhan PDRB

Pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada setiap Kabupaten dan Kota di Gorontalo disajikan pada gambar 2. Gambar tersebut menunjukkan bahwa laju

Wilayah seprovinsi	2019	2020	2021
Bualemo	6,70	-0,21	2,03
Gorontalo	6,22	-0,01	2,42
Pohuwato	6,28	-0,18	2,20
Bone Bolango	6,35	-0,06	2,18
Gorontalo Utara	6,77	-0,02	2,20
Kota Gorontalo	6,95	-0,02	2,81

Tabel 2. Laju Pertumbuhan PDRB ADHK Kabupaten/Kota

Laju pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan pada table di atas yaitu peningkatan laju Pertumbuhan PDRB yang terjadi di Provinsi Gorontalo dari tahun ke tahun. Dengan begitu, dapat dinyatakan bahwa Provinsi Gorontalo mampu meningkatkan perekonomiannya pada tahun 2019, akan tetapi pada tahun selanjutnya mengalami penurunan diakibatkan pandemi covid19. Namun, perlu melakukan analisa lebih lanjut terhadap kondisi tersebut serta kondisi perekonomian di setiap Kabupaten dan Kota di Gorontalo.

Indeks Williamson Provinsi Gorontalo 2019

No	Kabupaten/kota	Penduduk	PDRB(juta Rupiah)	PDRB Per Kapita (rupiah per tahun)	proporsi penduduk			
		f_i	p_i	$y_i = p_i / f_i$	f_i/n	$y_i - \bar{y}$	$(y_i - \bar{y})^2$	$(y_i - \bar{y})^2 (f_i/n)$
1	Provinsi Gorontalo	1.202.631,00	28.429,97					
2	Boalemo	167.024,00	3.504.254,37	20.98054393	0,14	-2,531342367	6,407694181	0,889914457
3	Gorontalo	378.527,00	8.868.729,60	23,42958257	0,31	-0,082303735	0,006773905	0,00213208
4	Pohuwato	161.373,00	4.610.486,26	28,57036964	0,13	5,058483339	25,58825369	3,433516401
5	Bone Bolango	161.236,00	3.153.897,03	19,56074965	0,13	-3,951136655	15,61148086	2,093021657
6	Gorontalo Utara	114.036,00	2.325.473,69	20,3924523	0,09	-3,119434005	9,730868515	0,922701412
7	Kota Gorontalo	219.399,00	6.173.365,63	28,13761972	0,18	4,625733424	21,39740971	3,903583304
		1202631		23,5118863				11,24486931
	Jumlah Penduduk	n		rata-rata PDRB per kapita	\bar{y}		Indeks Williamson	0,14

Indeks Williamson Provinsi Gorontalo 2020

No	Kabupaten/kota	Penduduk	PDRB(juta Rupiah)	PDRB Per Kapita (rupiah per tahun)	proporsi penduduk			
		f_i	p_i	$y_i = p_i / f_i$	f_i/n	$y_i - \bar{y}$	$(y_i - \bar{y})^2$	$(y_i - \bar{y})^2 (f_i/n)$
1	Provinsi Gorontalo	1171681	28.425,21					
2	Boalemo	145.868,00	3.496.759,99	23,97208428	0,12	-0,534605861	0,285803427	0,035580994
3	Gorontalo	393.107,00	8.867.590,04	22,55770068	0,34	-1,948989466	3,798559937	1,274442874
4	Pohuwato	146.432,00	4.602.268,32	31,4293892	0,12	6,922699062	47,9237623	5,989319927
5	Bone Bolango	162.778,00	3.155.900,94	19,38776088	0,14	-5,118929266	26,20343683	3,640362044
6	Gorontalo Utara	124.957,00	2.325.017,56	18,60654113	0,11	-5,900149012	34,81175837	3,712591474
7	Kota Gorontalo	198.539,00	6.171.915,32	31,08666469	0,17	6,579974543	43,29606499	7,336431543
		1171681		24,50669014				21,98872886
	Jumlah Penduduk	n		rata-rata PDRB per kapita	\bar{y}		Indeks Williamson	0,19

Indeks Williamson Provinsi Gorontalo 2021

No	Kabupaten/kota	Penduduk	PDRB(juta Rupiah)	PDRB Per Kapita (rupiah per tahun)	proporsi penduduk			
		f_i	p_i	$y_i = p_i / f_i$	f_i/n	$y_i - \bar{y}$	$(y_i - \bar{y})^2$	$(y_i - \bar{y})^2 (f_i/n)$
1	Provinsi Gorontalo	1.180.948,00	29.109,96					
2	Boalemo	147.038,00	3.567.637,91	24.26337348	0,12	-0,609919997	0,372002402	0,05
3	Gorontalo	395.635,00	9.082.311,92	22,95629032	0,34	-1,91700316	3,674901117	1,23
4	Pohuwato	147.689,00	4.703.613,13	31,84809383	0,13	6,974800354	48,64783998	6,08
5	Bone Bolango	164.277,00	3.224.680,39	19,62953055	0,14	-5,243762929	27,49704966	3,83
6	Gorontalo Utara	126.521,00	2.376.146,17	18,78064645	0,11	-6,092647025	37,12034777	3,98
7	Kota Gorontalo	199.788,00	6.345.631,74	31,76182624	0,17	6,888532757	47,45188355	8,03
		1.180.948,00		24,87329348				23,19
								4,815699701
								0,19

Jumlah Penduduk
n
rata-rata PDRB per kapita
y
Indeks Williamson
0,19

Sumber : Publikasi Provinsi Gorontalo dalam Angka Periode 2019-2021 (data diolah)

Hasil dari data diatas adalah perhitungan menggunakan rumus Indeks Williamson, yaitu pada tahun 2019 IW provinsi gorontalo 0,14 dimana angka tersebut merupakan indicator ketimpangan ekonomi yang sedang. IW pada tahun 2020-2021 Indeks Williamson 0,19 yaitu mengalami kenaikan yang fluktuatif meskipun masih dalam ketimpangan ekonomi sedang.

Nilai dari perhitungan Indeks williamson berada pada rentang nilai nol (0) sampai satu (1), dimana semakin dekat nilai 0 berarti disparitas pendapatan yang terjadi antar daerah rendah atau terjadi pemerataan pendapatan dan semakin mendekati nilai 1 berarti terjadi disparitas pendapatan yang tinggi atau dinyatakan bahwa pendapatan ekonomi yang terjadi tidak merata (Darzal 2016). Gorontalo pada tahun 2019 sangat rendah. Tidak meratanya pendapatan ekonomi ini menunjukkan perlunya strategi khusus dalam meningkatkan perekonomian pada daerah-daerah dengan

pendapatan per kapita rendah.

2. Analisis Location Quotient

Untuk mengetahui perkembangan suatu sektor lapangan usaha dalam jangka waktu tertentu, oleh karena itu dilakukan Analisis LQ. Sektor dengan nilai LQ yang lebih besar atau sama dengan satu (≥ 1) menunjukkan bahwa sektor tersebut menjadi sektor basis/unggulan, sedangkan sektor dengan nilai LQ kurang dari satu (< 1) menunjukkan bahwa sektor tersebut tidak menjadi sektor basis. Nilai LQ pada tabel 3 memperlihatkan adanya sektor yang memiliki harapan untuk menjadi sektor basis yaitu 1) pertanian (tanaman pangan), 2) Perikanan, 3) Administrasi Pemerintahan, Ptahanan, dan Jaminan sosial wajib dan 4) jasa pendidikan. Sedangkan sektor usaha yang memiliki koefisien LQ paling rendah meliputi sektor 1) pertambangan dan penggalian, serta 2) jasa perusahaan. Dengan begitu, harapan sektor tersebut menjadi sektor unggulan sangat rendah.

SEKTOR LAPANGAN USAHA	LQ 2019	LQ 2020	LQ 2021	KATEGORI SEKTOR
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,03	2,87	2,90	LQ > 1 SEKTOR BASIS / UNGGULAN
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	2,99	2,81	2,81	
1. a. Tanaman Pangan	7,39	6,72	7,10	LQ > 1 SEKTOR NON BASIS / NON UNGGULAN
1. b. Tanaman Hortikultura	1,83	1,70	1,70	
1. c. Perkebunan	0,08	0,83	0,82	
1. d. Peternakan	1,76	1,73	1,77	
1. e. Jasa Pertanian dan Perburuan	2,13	2,02	2,09	
2. Kehutanan & Penebangan Kayu	1,04	1,00	1,01	CONTOH 1,73

3. Perikanan	3,68	3,57	3,47	Mrupakan sektor basis / unggulan.
B. Pertambangan dan Penggalian	0,16	0,16	0,16	
1. Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi	-	-	-	
2. Pertambangan Batubara & Lignitv	-	-	-	
3. Pertambangan Bijih Logam	0,21	0,16	0,15	
4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya	0,65	0,65	0,65	
C. Industri Pengolahan	0,20	0,20	0,21	
1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas	-	-	-	
1. a. Industri Batu Bara	-	-	-	
2. Industri Makanan dan Minuman	0,40	0,40	0,42	
3. Pengolahan Tembakau	-	-	-	
4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	0,00	0,07	0,08	
5. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	-	-	-	
6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	0,75	0,74	0,80	
7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	0,09	0,09	0,09	
8. Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	0,00	0,00	0,00	
9. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	0,01	0,01	0,01	
10. Industri Barang Galian bukan Logam	0,49	0,52	0,53	
11. Industri Logam Dasar	-	-	-	
12. Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	0,03	0,01	0,03	
13. Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	0,01	0,02	0,01	
14. Industri Alat Angkutan	0,01	0,02	1,33	
15. Industri Furnitur	1,51	0,1	0,04	
16. Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan	0,05	0,4	0,09	
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,08	0,00	0,09	
1. Ketenagalistrikan	0,09	0,10	0,01	
2. Pengadaan Gas dan Produksi Es	0,01	0,01	0,70	
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,77	0,73	1,70	
F. Konstruksi	1,06	1,08	0,91	
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,90	0,91	1,48	
1. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	0,60	0,66	0,60	
2. Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor	0,97	0,96	0,97	
H. Transportasi dan Pergudangan	1,35	1,49	1,48	
1. Angkutan Rel	-	-	-	
2. Angkutan Darat	1,70	1,68	1,67	
3. Angkutan Laut	7,73	0,76	0,77	
4. Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	1,76	0,28	1,90	
5. Angkutan Udara	0,15	0,42	0,19	
6. Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir	0,34	0,42	0,42	
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,77	0,83	0,84	
1. Penyediaan Akomodasi	0,99	1,25	1,28	
2. Penyediaan Makan Minum	0,72	0,75	0,76	
J. Informasi dan Komunikasi	0,61	0,58	0,56	
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0,97	1,04	1,13	
1. Jasa Perantara Keuangan	1,07	1,21	1,35	
2. Asuransi dan Dana Pensiun	1,07	0,08	0,08	
3. Jasa Keuangan Lainnya	0,08	1,97	2,01	
4. Jasa Penunjang Keuangan	0,20	0,01	0,07	
L. Real Estate	0,68	0,66	0,62	
M,N. Jasa Perusahaan	0,05	0,05	0,05	
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,18	2,14	2,18	
P. Jasa Pendidikan	1,42	1,43	1,48	
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,33	2,93	2,28	

R,S,T,U. Jasa lainnya	0,86	0,84	0,85	
-----------------------	------	------	------	--

Hasil perhitungan LQ disajikan pada tabel 3 dan selanjutnya diklasifikasikan menjadi 4 kategori yang meliputi unggulan, berkembang, potensial dan tertinggal yang disajikan pada tabel 4. Provinsi Gorontalo memiliki sektor lapangan usaha yang dibagi menjadi 17 sektor, yaitu 7 sektor

usaha termasuk ke dalam kategori sektor tertinggal. Sektor lapangan usaha yang menjadi unggulan di Provinsi Gorontalo yaitu 4 sektor Sedangkan 5 sektor lainnya termasuk ke dalam kategori berkembang dan 1 sektor termasuk dalam kategori potensial.

Unggulan	Berkembang
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertaniann, Kehutanan dan Perikanan 2. Transportasi dan gudang 3. Jasa pendidikan 4. Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial (wajib) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jasa keuangan dan asuransi 2. Jasa kesehatan 3. Jasa lainnya 4. Penyediaan akomodasi makan dan minum 5. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
Potensial	Tertinggal
<ol style="list-style-type: none"> 1. Industri pengolahan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jasa perusahaan 2. Konstruksi 3. Pertambangan dan penggalian 4. Pengadaan listrik dan gas 5. Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang 6. Informasi dan komunikasi 7. Real estate

Sumber : Publikasi Provinsi Gorontalo dalam Angka Periode 2019-2021 (data diolah)

PEMBAHASAN

Hasil dari analisis diatas adalah laju pertumbuhan PDRB provinsi Gorontalo dari tahun 2019- 2021 mengalami penurunan angka yang cukup rendah, dengan laju pertumbuhan terendah yaitu pada tahun 2020 (-0,02%), dan mengalami peningkatan tahun 2021 (2,41%) dari tahun sebelumnya yaitu 6,40%. Dengan begitu, dapat dinyatakan bahwa Provinsi Gorontalo mampu meningkatkan perekonomiannya pada tahun 2019,akan tetapi pada tahun selanjutnya mengalami penurunan diakibatkan pandemi covid19 . Namun, perlu melakukan analisa lebih lanjut terhadap

kondisi tersebut serta kondisi perekonomian di setiap Kabupaten dan Kota di Gorontalo. Dan melalui perhitungan menggunakan rumus Indeks Williamson, yaitu pada tahun 2019 IW provinsi gorontalo 0,14 dimana angka tersebut merupakan indicator ketimpangan ekonomi yang sedang. IW pada tahun 2020-2021 Indeks Williamson 0,19 yaitu mengalami kenaikan yang fluktuatif meskipun mengalami kenaikan provinsi gorontalo masih termasuk dalam ketimpangan ekonomi sedang. Nilai dari perhitungan Indeks williamson berada pada rentang nilai nol (0) sampai satu (1), dimana semakin dekat nilai 0 berarti disparitas pendapatan yang terjadi antar daerah rendah

atau terjadi pemerataan pendapatan dan semakin mendekati nilai 1 berarti terjadi disparitas pendapatan yang tinggi atau dinyatakan bahwa pendapatan ekonomi yang terjadi tidak merata (Darzal 2016). Gorontalo pada tahun 2019 sangat rendah. Tidak meratanya pendapatan ekonomi ini menunjukkan perlunya strategi khusus dalam meningkatkan perekonomian pada daerah-daerah dengan pendapatan per kapita rendah.

Dan menurut Hasil perhitungan LQ disajikan pada analisis diatas dan

SIMPULAN

Dari hasil analisis data diatas maka disimpulkan bahwa :

Ketimpangan Ekonomi Provinsi Gorontalo Tahun 2019-2021 hasil dari analisis Indeks Williamson yaitu 0,14 pada tahun 2019 dan 0,19 pada tahun 2020-2021 maka dari itu Provinsi berada pada ketimpangan ekonomi taraf sedang, berdasarkan Indeks Williamson.

Analisis Location Quotient (LQ) pada 17 sektor lapangan usaha adalah untuk mengetahui sektor basis/unggulan dan non basis/ non unggulan. Hasil tersebut yang ada di Provinsi Gorontalo yaitu sektor yang termasuk dalam sektor basis/unggulan yaitu ada sektor Lapangan Usaha Pertanian, Perkebunan, dan Perikanan, Transportasi dan Gudang, Administrasi Pemerintahan dan jaminan Sosial (wajib) serta jasa Pendidikan. Namun sektor lapangan usaha yang masih berkembang yaitu sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Kesehatan, dan Jasa lainnya. Sedangkan sebanyak tujuh sektor yang masih dalam kategori tertinggal. Dan 1 sektor yang potensial yaitu sektor usaha Industri Pengolahan. Hal tersebut diperlukan adanya analisis lebih lanjut untuk mengetahui strategi dan sektor lapangan usaha yang dapat menjadi prioritas untuk perlu mengembangkan agar menjadi sektor lapangan usaha unggulan lainnya di Provinsi Gorontalo.

selanjutnya diklasifikasikan menjadi 4 kategori yang meliputi unggulan, berkembang, potensial dan tertinggal. Provinsi Gorontalo memiliki sektor lapangan usaha yang dibagi menjadi 17 sektor, yaitu 7 sektor usaha termasuk ke dalam kategori sektor tertinggal. Sektor lapangan usaha yang menjadi unggulan di Provinsi Gorontalo yaitu 4 sektor Sedangkan 5 sektor lainnya termasuk ke dalam kategori berkembang dan 1 sektor termasuk dalam kategori potensial.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2022). "Berita Resmi Statistik PDB Indonesia 2019-2021." Berita Resmi Statistik
- Darzal. (2016). "Analisis Disparitas Pendapatan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Di Provinsi Jambi." Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah 4(2):131-42.
- Mahi, A. K. (2018). "Pengembangan Wilayah (teori dan aplikasi)". Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Location Quotient (LQ) Komoditas Cabai Di Kabupaten Kediri." *Agriecobis : Journal of Agricultural Socioeconomics and Business* 1(2):11.
- BPS Gorontalo (2022, Juni 15). Laju Pertumbuhan PDRB ADHK kab/kota. <https://gorontalo.bps.go.id/indicator/154/228/1/laju-pertumbuhan-pdrb-adhk-kabupaten-kota.html>
- <https://bps.go.id/indicator/11/65/2/-seri-2010-pdb-seri-2010.html>